

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) mempunyai peranan penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi, sehingga ibu harus menyusui bayinya sedini mungkin untuk menjamin gizi yang baik bagi bayi baru lahir. Setelah dilahirkan, bayi mendapat nutrisi utamanya hanya dari ASI eksklusif (Lestari & Afridah, 2023).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman yang lainnya. Keunggulan ASI yang berperan dalam pertumbuhan bayi dilihat dari perubahan yang terjadi pada protein, lemak, elektrolit, enzim dan hormon dalam ASI tersebut (Safitri et al., 2023). Menurut World Health Organization (WHO), anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan dengan anak yang tidak disusui. Mulainya menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi risiko kematian baru lahir hingga 45%. Terbukti bahwa ASI dapat meningkatkan status kesehatan pada bayi sebanyak 1,3 juta sehingga bayi dapat diselamatkan (Indragiri, 2020).

Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi bayi dan ibu. Bagi bayi, ASI dapat meningkatkan imunitas pada bayi sehingga dapat mencegah penyakit sejak dini. ASI tidak hanya menjadi sumber nutrisi terbaik untuk enam bulan pertama kehidupannya, namun juga mengandung nutrisi yang mendukung pesatnya pertumbuhan otak pada bayi. Mengisap payudara ibu melalui mulut bayi menunjang perkembangan rahang dan merangsang

pertumbuhan gigi pada bayi. Manfaat menyusui bagi ibu, menyusui dapat melepaskan hormon oksitosin dan meningkatkan perasaan tenang, aman, serta keterikatan pada bayi. Menyusui memungkinkan rahim kembali ke ukuran normal lebih cepat dan mencegah pendarahan pada ibu. Menyusui juga memiliki risiko lebih rendah terkena osteoporosis, kanker payudara, dan kanker ovarium (Safitri et al., 2023).

Pemerintah telah menerbitkan peraturan Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu secara eksklusif. Pada peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Pasal 2 menjelaskan bahwa tujuan pemberian ASI eksklusif yaitu untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan meningkatkan peran, dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif (Peraturan Pemerintah No 33 Pemberian ASI Eksklusif, 2016).

Data WHO tahun (2020), menunjukkan cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 44% selama periode 2015-2020, sekitar 50% merupakan angka rata-rata yang dicapai Indonesia untuk pemberian ASI eksklusif. Angka pemberian ASI eksklusif di beberapa daerah di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Profil Kesehatan RI tahun 2021 angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia sebesar 71,58%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 69,62%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) cakupan ASI

eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2021 berada di peringkat keempat sebesar 78,93% namun angka tersebut masih di bawah target nasional yaitu 80% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hasil penelitian secara internasional teridentifikasi hambatan terbanyak dari perilaku pemberian ASI yaitu kurangnya pengetahuan ibu dalam menyusui, pekerjaan, pendidikan serta layanan kesehatan yang kurang memadai dimana layanan kesehatan tersebut diperlukan untuk mengedukasi para ibu yang baru saja memberikan ASI hari pertama lahir (Indrayani & Nita, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Raj et al., (2020) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku dalam pemberian ASI eksklusif berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah karakteristik seseorang yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang sehingga mempermudah terjadinya perilaku pemberian ASI eksklusif diantaranya tingkat pengetahuan, pengalaman menyusui, IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dan faktor demografi seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan paritas. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku menyusui. Faktor eksternal dinilai penting sebab individu sadar dan mampu untuk melakukan perilaku hidup sehat serta mereka masih dapat untuk menjalankannya. Dukungan inilah yang diberikan dari suami, keluarga, orang tua dan tenaga kesehatan yang sangat diperlukan oleh para ibu.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto dan Sumarlan, (2021) mengatakan bahwa jika pendidikan sangat mempengaruhi perilaku untuk memotivasi diri sehingga mampu berperan dalam pembangunan kesehatan. Ibu

dengan pendidikan sedang hingga tinggi lebih terbuka terhadap perubahan dan hal-hal baru, terutama pada pemberian ASI eksklusif untuk menjaga kesehatan. Mereka didorong untuk memiliki rasa ingin tahu dan mencari pengalaman agar informasi yang mereka terima menjadi pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Utama et al., (2020), didapatkan hasil yaitu adanya hubungan pekerjaan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin dengan nilai korelasi  $p\text{-value}=0,005$  PR 2,475 artinya bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung untuk memberikan ASI eksklusif 2,475 kali lebih besar di bandingkan dengan ibu yang selalu bekerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mamonto, (2016) menunjukan hasil yang berbeda dimana pekerjaan ibu tidak ada hubungan dengan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,059$  ( $p>0,05$ ).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriana dan Hutasoit, (2023) didapatkan hasil yaitu tidak adanya hubungan paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada Ibu Pekerja di Wilayah Yogyakarta dengan nilai korelasi  $p\text{-value}=0,656$  ( $p>0,05$ ). Sedangkan penelitian yang dilakukan Utama et al., (2020) menunjukan hasil yang berbeda dimana pekerjaan ibu terdapat hubungan dengan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,005$  PR 2,434 yang artinya ibu yang multiparitas cenderung untuk memberikan ASI eksklusif 2,434 lebih besar dibandingkan ibu yang primiparitas.

Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Cilacap khususnya Wilayah Puskesmas Cilacap Utara 1 pada tahun 2023 sebesar 73,8%. Dimana angka tersebut masih tergolong di bawah target nasional yaitu sebesar 80%. Studi pendahuluan pada tanggal 22 Maret 2024 di Wilayah Puskesmas Cilacap Utara 1 telah dilakukan pada 10 ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan, dari studi pendahulaun tersebut didapatkan hasil 2 ibu (20%) yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sebanyak 3 orang (30%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan alasan bekerja, sebanyak 3 orang (30%) menganggap bahwa ASI saja tidak cukup untuk diberikan kepada bayinya, dan 2 orang (2%) tidak mengetahui manfaat dari ASI eksklusif.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah ada faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan faktor-faktor ibu berdasarkan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, paritas dan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) ibu yang memiliki bayi diusia 0-6 bulan di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.
- b. Mendiskripsikan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.
- c. Menganalisis hubungan antara usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, paritas dan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Pada hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata, mengembangkan teori serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.

#### **b. Manfaat Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam tindakan asuhan keperawatan pada tenaga kesehatan tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara I.

c. Manfaat bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian Anisak *et al* (2022), dengan judul “faktor predisposisi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor predisposisi terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan *cross-sectional* di analisis dengan menggunakan *Uji Chi Square* dan *regresi logistic*. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan usia ( $p = 0,000$ ), pekerjaan ( $p\text{-value} = 0,488$ ), pendidikan ( $p\text{-value} = 0,002$ ), budaya ( $p\text{-value} = 0,000$ ), pengalaman ( $p\text{-value} = 0,382$ ), pengetahuan ( $P\text{-value} = 0,000$ ), dan sikap ( $p\text{-value} = 0,000$ ) terhadap perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel yang di teliti yaitu variabel bebas IMD dan paritas. Selain itu perbedaan pada analisis data penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Uji Chi Square*.
2. Penelitian Ulfah dan Nugroho (2020), dengan judul “hubungan usia, pekerjaan, pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan *cross-sectional*  $p = 0,05$  di analisis dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Hasil penelitian tidak ada hubungan antara usia ( $p\text{-value} = 0,413$ )

dan Pendidikan ( $p\text{-value} = 0,382$ ) ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu ( $p\text{-value} = 0,028$ ) dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas IMD dan paritas, variabel terikat perilaku. Pemilihan responden menggunakan teknik cluster random sampling respondenya adalah ibu menyusui dengan bayi berusia 0-6 bulan.

3. Penelitian Utama et al (2020), dengan judul “hubungan pekerjaan, paritas, dan keterampilan perawatan payudara dengan perilaku pemberian ASI eksklusif”. Metode penelitian ini menggunakan cross-sectional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan ( $p\text{-value} = 0,005$ ), paritas ( $p\text{-value} = 0,005$ ), keterampilan perawatan payudara ( $p\text{-value} = 0,012$ ). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada variabel bebas usia, Pendidikan, dan IMD. Pemilihan responden menggunakan teknik Cluster random sampling respondenya adalah ibu menyusui dengan bayi berusia 0-6 bulan.